

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Pariaman
Kelas/Semester : IX/1
Tema : Teks Cerita Pendek
Sub Tema : Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar
Pertemuan : Kedua
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca teks cerita pendek dan diskusi, peserta didik dapat menyimpulkan unsur intrinsik teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua (3 JP)

1. Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik <i>merespon salam dari guru, berdoa bersama</i>, mengecek kehadiran sekitar tempat duduk, dan kerapian meja kursi.b. Peserta didik bersama guru mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.c. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat dan penilaian pembelajaran.d. Peserta didik mengamati judul cerpen “Merah Putihku” karya Yadigastra. (<i>Penguatan Literasi</i>)e. Peserta didik mengamati infografis berupa gambar seorang tokoh dan gambar kendaraan. (<i>Penguatan Literasi</i>)f. Peserta didik menebak tema cerpen berdasarkan gambar yang ditayangkan.
2. Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">a. Guru membagikan teks cerpen “Merah Putihku.”b. Peserta didik mencermati teks cerpen yang telah dibagikan. (<i>Penguatan Literasi</i>)c. Peserta didik mengidentifikasi informasi tentang: (<i>HOTS, Penguatan Literasi</i>)<ol style="list-style-type: none">1) Apa masalah yang dihadapi tokoh utama?2) Siapakah tokoh utamanya? (Sebutkan nama tokoh dan jelaskan sifatnya)3) Apa yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan masalahnya?4) Apa tema yang diangkat dalam cerpen?5) Apa alur yang digunakan dalam cerpen?6) Apa latar/setting yang terdapat dalam cerpen?7) Apa sudut pandang yang digunakan dalam cerpen?8) Apa gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen?9) Apa amanat yang terdapat dalam cerita?d. Peserta didik mengidentifikasi kosa kata baru atau kata sulit yang ditemukan di dalam teks.

(Penguatan Literasi)

- e. Peserta didik mendiskusikan hasil identifikasi informasi yang terdapat di dalam teks. (*4C, Karakter*)
- f. Peserta didik membuat inferensi (simpulan) tentang unsur intrinsik teks cerpen “Merah Putihku.” (*4C, HOTS*)
- g. Guru menanyakan pada peserta didik apakah infografik tersebut membantu peserta didik dalam memahami isi cerpen.

3. Penutup

- a. Peserta didik mengonfirmasi unsur intrinsik teks cerpen “Merah Putihku” (*Penguatan Literasi, 4C, Karakter*).
- b. Peserta didik di bawah bimbingan guru membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran hari ini. (*Penguatan Literasi*).
- c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan berupa keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan (*Karakter*)
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil kegiatan.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. (*Karakter*)

D. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1) Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pariaman
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tahun pelajaran : 2021/2022

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					
Dst					

2) Penilaian Pengetahuan

Instrumen Uraian

- 1) Teknik Penilaian : tes tulis
- 2) Bentuk Instrumen : uraian

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Disajikan sebuah teks cerpen berjudul Pohon Keramat, peserta didik menentukan unsur intrinsik teks cerpen.	Cermatilah dengan seksama teks cerpan “Pohon Keramat” berikut ini! Kemudian telaahlah unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur, setting/latar, sudut pandang, gaya bahasa) teks cerpen tersebut!

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Unsur instrinsik (tujuh unsur)	1. Apabila peserta didik mampu menelaah tema teks cerpen dengan tepat.	15
		2. Apabila peserta didik mampu menelaah tokoh dan penokohan teks cerpen dengan tepat.	15
		3. Apabila peserta didik mampu menelaah alur teks cerpen dengan tepat.	10
		4. Apabila peserta didik mampu menelaah setting teks cerpen dengan tepat.	15
		5. Apabila peserta didik mampu menelaah sudut pandang teks cerpen dengan tepat.	10
		6. Apabila peserta didik mampu menelaah gaya bahasa teks cerpen dengan tepat.	15
		7. Apabila peserta didik mampu menelaah amanat teks cerpen dengan tepat.	20
		8. Peserta didik tidak menuliskan apa-apa.	0

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang harus dicapai}} \times \text{skala yang digunakan (100)}$$

KISI-KISI PENULISAN BUTIR SOAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pariaman
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Materi/ Submateri	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah
1.	3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar	Teks Cerpen: 1. Unsur pembangun teks cerita pemdek	Disajikan sebuah teks cerpen berjudul Pohon Keramat, peserta didik menentukan unsur intrinsik teks cerpen dari segi: 1. Tema 2. Tokoh dan penokohan 3. Alur 4. Setting/Latar 5. Sudut pandang 6. Gaya bahasa 7. Amanat	Uraian	Tujuh

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

Teks cerpen

2. Sumber Belajar

- a. Trianto, Agus dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang.
- b. Trianto, Agus dkk. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang.
- c. Tim Edukatif. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

Pariaman, Januari 2022

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 4 Pariaman,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. M. Syaiful, M.M
 NIP. 19671115 199403 1 004

Meicy Asnil, S.Pd.
 NIP. 19860716 201001 2 028

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Sekolah : SMPN 4 Pariaman
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/1
Materi : Teks Cerpen

A. Kompetensi Dasar

3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.1.2 Menyimpulkan unsur intrinsik teks cerita pendek yang dibaca.

C. Ringkasan Materi

Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

1) Alur

Alur merupakan urutan atau untaian kejadian peristiwa pada cerpen, alur bisa juga diartikan sebagai hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lainnya. Dengan kata lain, alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam sebuah cerita.

Alur terbagi menjadi 3 yaitu:

➤ Alur Maju

Pada alur maju ini peristiwa diungkapkan secara berurutan dari awal sampai akhir, misalnya cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Anavis. Awalnya, diceritakan tentang kakek seorang gharim di salah satu musalla di daerah Minang Kabau yang sangat taat beribadah, tanpa mengenel kehidupan duniawi, tetapi Ajo Sidi sang pembual yang mengatakan kehidupan duniawi juga harus dilaksanakan, kakek pun murung atas perkataan Ajo Sidi dan mengakhiri nyawanya sendiri, semua peristiwa dikisahkan secara berurutan.

➤ Alur Campuran

Pada alur ini pengarang terlebih dahulu menyajikan peristiwa puncak. Sesudah itu, barulah pengarang mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa puncak itu. Kalau Ananda pernah membaca novel *Atheis* karya Achdiat K Mihardja, itulah contoh penggunaan alur inkonvensional.

Kedua, unsur penokohan. Penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita. Berhasil atau tidaknya suatu cerita ditentukan oleh penokohan. Penokohan adalah bagaimana pengarang mengaplikasikan tokoh, misalnya berkaitan dengan penamaan, pemeranan, karakter, dan keadaan fisik tokoh. Tokoh adalah orang atau sesuatu yang *diorangkan* yang membawakan suatu peran tertentu dalam sebuah karya sastra. Di dalam cerpen setiap tokoh memiliki watak yang berbeda. Pada dasarnya sifat tokoh

ada dua macam; sifat lahir (rupa, bentuk) dan sifat batin (watak, karakter). Dan sifat tokoh ini bisa diungkapkan dengan berbagai cara, diantaranya melalui: 1) tindakan, ucapan dan pikirannya, 2) tempat tokoh tersebut berada, 3) benda-benda di sekitar tokoh dan 4) kesan tokoh lain terhadap dirinya.

➤ Alur Mundur

Pada alur ini pengarang memulai cerita dari bagian akhir kemudian bergelak menuju konflik dan terakhir pengarang mulai memperkenalkan cerita. Seolah cerita dikisahkan secara mundur.

2. Latar/*Setting*

Latar atau *setting* merupakan kesatuan tempat, waktu, dan suasana yang menjadi wadah tokoh terlibat dalam peristiwa yang diungkapkan dalam cerita. Atmazaki (2005) juga menyatakan bahwa latar adalah tempat dan urutan waktu ketika suatu tindakan berlangsung dalam cerpen. Tindakan atau peristiwa selalu berada dalam keterkaitannya antara waktu dan tempat. Perhatikan kutipan cerpen berikut ini:

" Hari terlihat gulap gulita tapi bukan karena sudah beranjak malam. Jam dinding baru menunjukkan pukul 07.00 WIB. Belum ada tanda-tanda aktivitas pagi. Salah seorang teman masuk ke kamarku sambil mengagetkan ku dari lamunan. "Hayo pagi-pagi udah bengong". Dengan kaget aku pun berkata.

"Kamu ini ngagetin aja".

Dengan wajah layu dan tak bersemangat aku mulai menceritakan apa yang mengganjal di hati ku.

"Gini lo gin, aku tu bingung dengan sikap bu Arni kepadaku. Seolah-olah ada ada dendam gitu ke Aku. Masa tiap aku mau nyapa dia selalu membuang muka."

Gina dengan fokusnya mendengarkan cerita ku tanpa menyela sedikit pun.

"Kasih solusi dong gin"

"Gimana ya Mir, aku pun bingung mau ngasih solusi apa. Emangnya kamu pernah gitu bikin kesalahan sama Bu Arni. Rasanya nggak deh Gin!",

Latar waktu pada kutipan cerpen di atas adalah pukul tujuh pagi, bertempat di kamar dan suasananya hening.

Jadi, di dalam latar terdapat tiga unsur yaitu:

- ✓ Latar waktu merupakan waktu melatari kejadian peristiwa seperti hari ini, kemarin, dahulu kala, pada saat upacara bendera.
- ✓ Latar tempat merupakan tempat berlangsungnya cerita seperti di sekolah, di kelas, di Bandung, Jakarta.
- ✓ Latar suasana merupakan kondisi suasana pada cerita misal, sunyi sepi, heboh, mencekam.

3. Tema

Tema adalah gagasan utama yang hendak diungkapkan pengarang dalam sebuah karya. Dengan kata lain, tema adalah pokok permasalahan yang menjadi titik penyusunan sebuah cerita. Nah, bacalah kembali kutipan di bawah ini.

Kutipan

Hari terlihat gulap gulita tapi bukan karena sudah beranjak malam. Jam dinding baru menunjukkan pukul 07.00 WIB. Belum ada tanda-tanda aktivitas pagi. Salah seorang teman masuk ke kamarku sambil mengagetkan ku dari lamunan. "Hayo pagi-pagi udah bengong". Dengan kaget aku pun berkata.

"Kamu ini ngagetin aja".

Dengan wajah layu dan tak bersemangat aku mulai menceritakan apa yang mengganjal di hati ku.

"Gini lo gin, aku tu bingung dengan sikap bu Arni kepadaku. Seolah-olah ada ada dendam gitu ke Aku. Masa tiap aku mau nyapa dia selalu membuang muka."

Gina dengan fokusnya mendengarkan cerita ku tanpa menyela sedikit pun.

"Kasih solusi dong gin"

"Gimana ya Mir, aku pun bingung mau ngasih solusi apa. Emangnya kamu pernah gitu bikin kesalahan sama Bu Arni. Rasanya nggak deh Gin!",

Apakah tema kutipan di atas mengungkapkan *kegundahan hati seorang siswi dengan sikap gurunya*. Apakah itu pasti? Ya, tidak. Bisa saja orang menyatakan bahwa tema kutipan 3 adalah *kesalah pahaman seorang siswi*, atau *sikap dalam mengambil keputusan*, dan seterusnya. Yang penting, kita mampu memberikan alasan mengapa menyatakan tema cerita itu adalah A, B, C, atau D. Kutipan lain? Tidak bisa dipahami dengan jelas karena untuk menyatakan tema sebuah cerpen ya baca cerpen secara utuh, bukan dari kutipan atau sinopsisnya.

4. Amanat

Jika tema sudah dapat diidentifikasi atau ditetapkan oleh pembaca atau penyimak dongeng, untuk menentukan amanat mudah dilakukan. Amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca atau pendengar yang disampaikan melalui uraian pemecahan masalah. Amanat dalam sebuah cerita dapat terungkap secara eksplisit dan secara implisit. Amanat hanya akan dipahami pembaca jika pembaca atau penyimak itu memiliki wawasan yang *memadai*. Wawasan yang memadai *diperoleh* atau dimiliki berkat banyak membaca. Jadi, rajinlah membaca!

Kembali ke masalah amanat. Tema berbeda dengan amanat. Pertama, jika *tema* diungkapkan dalam bentuk bukan kalimat atau *nonkalimat*, amanat diungkapkan dalam bentuk kalimat. Misalnya, tema cerpen *Robohnya Surau Kami* adalah "*seseorang yang melalaikan kehidupan duniawinya, sehingga dapat membunuh dirinya*", sedangkan amanatnya, "*jangan pernah percaya perkataan orang lain tanpa dibuktikan terlebih dahulu dan jangan mudah marah kalau dinasehati oleh orang lain*". Nah, berbeda kan? Kedua, tema dalam sebuah cerpen hanya satu sedangkan amanat **harus** lebih dari satu.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam perumusan amanat: amanat itu selalu positif. Misalnya, dari cerpen *robohnya surau kami*, tidak mungkin kita merumuskan amanat, "*Kalau kita tidak suka dengan nasehat orang lain kita bisa membunuh diri kita sendiri*". Berdasarkan cerita tentang perbuatan Ajo Sidi, tidak mungkin kita merumuskan amanat "*berbual lah sesuka hati mu sehingga orang lain akan mengakhiri hidupnya*". Rumusan amanat yang masuk akal adalah, "*Janganlah memberi bualan yang dapat menyakiti hati orang lain*".

5. Sudut Pandang Cerita

Sudut pandang adalah cara pengarang memposisikan diri dalam cerita. Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai suatu teknik ataupun siasat yang disengaja dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan ceritanya. Oleh karena itu sudut pandang dapat mempengaruhi penyajian suatu cerita dan alurnya.

Jenis-jenis Sudut Pandang Cerita

Sudut pandang umumnya dibagi kedalam 4 jenis, diantaranya sebagai berikut ini:

1. Sudut Pandang Orang Pertama Sebagai Pelaku Utama

Yang pertama yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti *Aku* atau *Saya* pada tokoh utama cerita. Dalam sudut pandang ini penulis cerita seolah-olah terlibat dalam ceritanya dan dia sendiri sebagai tokoh utama dalam cerita.

Contoh

"Pagi hari aku bangun dari tidur panjang yang telah melelapkanku, aku bergegas pergi ke kamar mandi untuk mandi sebelum berangkat ke sekolah. Setelah itu aku membereskan tempat tidur dan sarapan pagi terlebih dahulu, lalu setelah selesai sarapan barulah aku berangkat ke sekolah dan berpamaitan kepada orang tua..."

2. Sudut Pandang Orang Pertama Sebagai Pelaku Sampingan

Orang pertama sebagai pelaku sampingan, maksudnya dalam sudut pandang ini seolah-olah si tokoh utama yang bercerita, akan tetapi posisinya dalam cerita bukanlah sebagai tokoh utama.

Contoh

"Aku bangga melihat Agus teman baik ku, dia sangat cerdas dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Terkadang aku merasa iri padanya, karena dia lebih pintar dari pada aku, akan tetapi dia selalu membantuku jika aku dalam kesulitan dan dia selalu menemaniku saat bermain..."

3. Sudut Pandang Orang Ketiga Serba Tahu

Sudut Pandang orang ketiga serba tahu, pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti ia, dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis.

Contoh

"Sudah satu bulan ini aku sering melihat dia menunggu bus di bangku pinggir jalan itu, tapi belum satu kalipun dia terlihat menunggu bus bersama temannya. Apa mungkin dia tidak memiliki teman baik? Ataukah dia seorang penyendiri?..."

4. Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat

Dalam sudut pandang ini maksudnya kata “*dia*” sangat terbatas. Penulis cerita menggambarkan apa yang dilihat, didengar, yang dialami dan yang dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita, akan tetapi hal tersebut sangat terbatas hanya pada seorang tokoh saja. Tokoh yang ada dalam cerita mungkin cukup banyak tetapi mereka tidak diberikan kesempatan yang lebih untuk menunjukkan sosok yang sebenarnya, jadi hanya tokoh utama saja yang menunjukkan sosok yang sebenarnya.

Contoh

” Datang seorang siswa baru berpakaian keren ke dalam kelas. Wajahnya yang tampan membuat semua siswi di kelas tersebut terdiam. Tiba-tiba siswa baru tersebut tersenyum dan membuat semua siswi di kelas menjerit histeris, karena tidak menyangka senyum siswa baru itu sangat mempesona...”

D. Tugas

Bacalah teks cerita pendek dengan judul Merah Putihku. Kemudian telaahlah dan simpulkanlah unsur intrinsik yang membangun cerita pendek tersebut disertakan dengan bukti pendukung!